Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/jm6qav59
Hal. 4489-4498

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Pengaruh *Economic Value Added, Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kelayakan Investasi Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Eriska Sofia Nora[1], Rimal Mahdani[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar[1,2]

*Email Korespodensi: eriskasopianora@gmail.com

Diterima: 28-10-2026 | Disetujui: 03-11-2026 | Diterbitkan: 05-11-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share (EPS), and firm size on stock investment feasibility in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2025. Stock investment feasibility is proxied by the Price Earnings Ratio (PER). This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from quarterly financial statements. The population consists of 17 telecommunications companies, from which 11 companies were selected through purposive sampling based on the availability of complete quarterly financial statements. The final dataset comprises 176 observations. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and an F-test with IBM SPSS Statistics version 25. The results show that EVA, EPS, and firm size each have a positive and statistically significant effect on PER. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on PER. The coefficient of determination indicates that approximately 34.3% of the variation in PER is explained by EVA, EPS, and firm size, while the remaining variation is explained by other factors outside the research model. These findings suggest that investors may consider value creation, earnings per share, and company scale as part of fundamental analysis when assessing telecommunications stocks.

Keywords: *Economic Value Added, Earnings Per Share, Firm Size, Stock Investment Feasibility, Price Earnings Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan ukuran perusahaan terhadap kelayakan investasi saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Kelayakan investasi saham dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Earnings Ratio (PER). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartalan perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 17 perusahaan sektor telekomunikasi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan keuangan kuartalan secara lengkap sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan 176 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, dan uji F dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA, EPS, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 34,3% variasi PER dapat dijelaskan oleh EVA, EPS, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penciptaan nilai ekonomi, laba per lembar saham, dan

skala perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan analisis fundamental saham sektor telekomunikasi.

Kata Kunci: *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan, Kelayakan Investasi Saham, Price Earnings Ratio

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nora, E. S., & Mahdani, R. . (2026). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kelayakan Investasi Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4489-4498. https://doi.org/10.63822/jm6qav59

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian pada masa mendatang. Salah satu alternatif investasi yang banyak diminati masyarakat adalah saham melalui pasar modal. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha, sedangkan investor memiliki kesempatan memperoleh keuntungan melalui capital gain maupun dividen. Meskipun demikian, investasi saham memiliki risiko karena harga saham dapat berubah akibat kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal, sehingga investor perlu melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi.

Kelayakan investasi saham menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai apakah suatu saham memiliki prospek yang sesuai dengan tujuan investasinya. Penilaian tersebut tidak cukup hanya didasarkan pada pergerakan harga saham, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi fundamental perusahaan. Informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menciptakan nilai ekonomi, serta mengelola sumber daya dapat menjadi dasar bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, kelayakan investasi saham diproksikan menggunakan Price Earnings Ratio (PER), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan laba per saham.

Sektor telekomunikasi dipilih karena memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui penyediaan jaringan, layanan komunikasi, dan konektivitas digital. Perusahaan dalam sektor ini membutuhkan investasi modal yang relatif besar untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, peningkatan kapasitas jaringan, serta pengembangan teknologi. Namun, kebutuhan layanan telekomunikasi yang terus berkembang tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham secara konsisten. Persaingan industri, tekanan biaya operasional, kebijakan perusahaan, dan ekspektasi investor dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap saham perusahaan telekomunikasi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kelayakan investasi saham adalah Economic Value Added (EVA). EVA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Nilai EVA positif menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak mampu melampaui biaya modal, sedangkan EVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum menghasilkan pengembalian yang cukup untuk menutup biaya modal. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola modal.

Faktor berikutnya adalah Earning Per Share (EPS), yaitu laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang meningkat dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan peningkatan laba per lembar saham, meskipun investor tetap perlu memperhatikan keberlanjutan laba dan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi. Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset mencerminkan skala sumber daya yang dikelola perusahaan. Perusahaan dengan aset lebih besar dapat memiliki kapasitas operasional dan pendanaan yang lebih luas. Namun, besarnya aset tetap perlu diimbangi dengan pengelolaan yang efektif agar dapat mendukung kinerja dan prospek perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dibahas dalam skripsi menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten mengenai hubungan EVA, EPS, dan ukuran perusahaan dengan indikator pasar. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar perlunya pengujian kembali pada perusahaan sektor telekomunikasi dengan periode pengamatan 2022–2025. Penelitian ini menggunakan Signaling Theory sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana informasi kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EVA, EPS, dan ukuran perusahaan terhadap kelayakan investasi saham yang diproksikan dengan PER, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Spence (1973) memperkenalkan teori sinyal untuk menjelaskan penyampaian informasi dari pihak yang memiliki informasi lebih kepada pihak yang memiliki informasi lebih terbatas. Dalam konteks perusahaan, laporan keuangan dan indikator kinerja dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menciptakan nilai, dan mengelola aset. EVA, EPS, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dipandang sebagai informasi yang dapat membantu investor mengevaluasi prospek perusahaan.

Kelayakan Investasi Saham

Kelayakan investasi saham merupakan penilaian investor terhadap prospek suatu saham dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko. Penelitian ini menggunakan Price Earnings Ratio (PER) sebagai proksi kelayakan investasi saham. PER menggambarkan perbandingan harga pasar saham dengan laba per saham dan dapat mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek laba perusahaan. Interpretasi PER perlu memperhatikan kondisi laba perusahaan karena laba yang rendah atau negatif dapat menghasilkan rasio yang sangat tinggi atau negatif.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added merupakan ukuran kinerja yang menunjukkan nilai tambah ekonomi setelah perusahaan memperhitungkan biaya modal. EVA dihitung dengan mengurangkan biaya modal dari laba operasi bersih setelah pajak. Rumus yang digunakan adalah EVA = NOPAT – (WACC × Invested Capital). EVA positif menunjukkan penciptaan nilai ekonomi, sedangkan EVA negatif menunjukkan bahwa hasil operasi belum mampu menutup biaya modal.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan ukuran laba yang tersedia untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang tersedia untuk setiap lembar saham, dengan tetap memperhatikan faktor lain seperti keberlanjutan laba dan jumlah saham beredar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total aset, yaitu Size = Ln (Total Aset). Skala aset dapat mencerminkan kapasitas sumber daya perusahaan, tetapi besarnya aset tidak dengan sendirinya menjamin efektivitas pengelolaan maupun peningkatan kinerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh EVA, EPS, dan ukuran perusahaan terhadap kelayakan investasi saham. Objek penelitian adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan kuartalan perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 17 perusahaan sektor telekomunikasi. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan terdaftar di BEI selama periode penelitian dan menerbitkan laporan keuangan kuartalan secara lengkap untuk periode 2022–2025. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Periode empat tahun dengan empat kuartal setiap tahun menghasilkan 16 periode pengamatan per perusahaan, sehingga jumlah observasi adalah 176.

Variabel dependen adalah kelayakan investasi saham yang diproksikan dengan Price Earnings Ratio (PER). Variabel independen meliputi Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan ukuran perusahaan. EVA dihitung menggunakan NOPAT dikurangi biaya modal (WACC dikalikan invested capital), EPS mengukur laba per lembar saham, sedangkan ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln total aset.

Analisis data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics versi 25. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Model regresi yang digunakan adalah:

$$PER = \alpha + \beta_1 EVA + \beta_2 EPS + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan: PER = Price Earnings Ratio; EVA = Economic Value Added; EPS = Earning Per Share; SIZE = ukuran perusahaan; α = konstanta; β = koefisien regresi; dan ε = error.

HASIL

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap 176 observasi menunjukkan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
EVA	176	-36.967.546.499.047	6.214.062.194.849	-298.670.241.422	3.176.035.373.985
EPS	176	-37	2.635	172,33	371,844
Ukuran Perusahaan	176	23	32	28,45	2,691
PER	176	-1.624	743	35,60	168,600
Valid N (listwise)	176				

Sumber: Data diolah dari SPSS 25 (2026).

Rata-rata EVA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel belum menghasilkan laba operasi setelah pajak yang melampaui biaya modal. Penyebaran EVA yang besar menunjukkan perbedaan kemampuan penciptaan nilai ekonomi antarperusahaan dan antarperiode. EPS memiliki rata-rata positif, yang menunjukkan bahwa secara umum sampel masih menghasilkan laba per saham positif, meskipun terdapat observasi dengan EPS negatif. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,45 dengan standar deviasi yang relatif lebih kecil, sehingga variasi skala aset dalam sampel lebih terbatas dibandingkan variasi EVA, EPS, dan PER.

PER memiliki rentang yang lebar, mulai dari nilai negatif hingga nilai yang sangat tinggi. Nilai PER negatif dapat terjadi ketika laba per saham perusahaan negatif, sedangkan nilai yang sangat tinggi dapat muncul ketika harga saham relatif tinggi dibandingkan laba per saham. Oleh karena itu, PER perlu ditafsirkan dengan memperhatikan kondisi laba perusahaan pada setiap periode.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,610, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance EVA sebesar 0,973, EPS sebesar 0,999, dan ukuran perusahaan sebesar 0,973, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,027; 1,001; dan 1,028. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi EVA sebesar 0,727, EPS sebesar 0,183, dan ukuran perusahaan sebesar 0,939. Seluruh nilai lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas berdasarkan pengujian tersebut. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,288. Mengacu pada kriteria yang digunakan dalam skripsi, nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2 sehingga dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda yang tercantum dalam skripsi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

PER = 59,254 + 4,613E-13 EVA + 0,030 EPS + 3,819 SIZE + e

Konstanta sebesar 59,254 menunjukkan nilai PER ketika variabel independen dianggap konstan pada nol. Koefisien EVA, EPS, dan ukuran perusahaan seluruhnya bernilai positif. Dengan demikian, peningkatan masing-masing variabel independen berkaitan dengan peningkatan PER, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.	Kesimpulan
EVA	4,613E-13	2,114	0,037	Positif dan signifikan
EPS	0,030	2,048	0,042	Positif dan signifikan
Ukuran Perusahaan	3,819	2,349	0,018	Positif dan signifikan

Sumber: Data diolah dari SPSS 25 (2026).

Berdasarkan nilai signifikansi, EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. EPS juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Demikian pula, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Dengan demikian, ketiga hipotesis parsial didukung oleh nilai signifikansi pada tabel koefisien.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.	Kesimpulan
EVA, EPS, dan Ukuran Perusahaan terhadap PER	4,282	0,006	Berpengaruh signifikan secara simultan

Sumber: Data diolah dari SPSS 25 (2026).

Nilai signifikansi uji F sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi yang dilaporkan dalam skripsi, EVA, EPS, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER.

Koefisien Determinasi

Hasil model summary menunjukkan nilai R sebesar 0,586, R Square sebesar 0,343, Adjusted R Square sebesar 0,331, dan Durbin–Watson sebesar 1,288. Nilai R Square sebesar 0,343 menunjukkan bahwa 34,3% variasi PER dapat dijelaskan oleh EVA, EPS, dan ukuran perusahaan dalam model penelitian. Sementara itu, 65,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kebijakan perusahaan, kondisi industri, dan sentimen pasar.

Pembahasan

Pengaruh Economic Value Added terhadap Kelayakan Investasi Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal berkaitan dengan meningkatnya penilaian pasar. EVA memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan laba akuntansi semata karena memperhitungkan biaya atas modal yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak cukup hanya menghasilkan laba, tetapi juga perlu memastikan bahwa laba tersebut mampu menutup biaya modal dan menghasilkan nilai tambah.

Dalam perspektif Signaling Theory, EVA yang meningkat dapat menjadi sinyal positif mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan. Hal ini relevan bagi perusahaan telekomunikasi karena kegiatan usahanya membutuhkan investasi besar pada jaringan, infrastruktur, dan teknologi. Investor dapat menggunakan EVA untuk menilai apakah penggunaan modal tersebut menghasilkan manfaat ekonomi yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryana et al. (2025) serta Najmah et al. (2021) yang mengaitkan EVA dengan kinerja atau return saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Kelayakan Investasi Saham

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan laba yang tersedia untuk setiap lembar saham berkaitan dengan meningkatnya penilaian pasar terhadap perusahaan. EPS menjadi informasi yang mudah diamati investor karena menggambarkan bagian laba yang dihasilkan untuk setiap saham yang beredar. EPS yang meningkat dapat memperkuat persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Pada perusahaan telekomunikasi, kemampuan mempertahankan dan meningkatkan laba per saham penting karena perusahaan menghadapi kebutuhan investasi infrastruktur dan biaya operasional yang besar. Namun, EPS tetap perlu dinilai bersama indikator lain karena laba per saham dapat dipengaruhi perubahan laba bersih maupun jumlah saham beredar. Hasil ini sejalan dengan pembahasan dalam skripsi yang merujuk pada Sungkowati (2023) serta Sonia dan Friyani (2025), yang menunjukkan keterkaitan EPS dengan return atau harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kelayakan Investasi Saham

Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala aset perusahaan berkaitan dengan penilaian pasar terhadap prospek saham. Perusahaan dengan aset yang lebih besar dapat memiliki sumber daya dan kapasitas pendanaan yang lebih luas untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan jaringan, serta penerapan teknologi. Informasi tersebut dapat dipandang investor sebagai sinyal mengenai kapasitas perusahaan dalam mempertahankan kegiatan usaha dan menghadapi persaingan.

Meskipun demikian, ukuran perusahaan yang besar tidak secara otomatis menjamin kinerja yang lebih baik. Aset yang dimiliki tetap harus dikelola secara produktif agar mampu mendukung pendapatan dan penciptaan nilai. Dalam kerangka Signaling Theory, ukuran perusahaan menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor, tetapi tetap perlu dikombinasikan dengan indikator profitabilitas dan penciptaan nilai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahroji dan Sari (2023) serta Setiabudhi (2022) sebagaimana dirujuk dalam skripsi.

Pengaruh EVA, EPS, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Kelayakan Investasi Saham

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa EVA, EPS, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap saham tidak hanya dibentuk oleh satu indikator keuangan. Kemampuan menciptakan nilai ekonomi, menghasilkan laba per lembar saham, dan skala aset perusahaan menyediakan informasi yang saling melengkapi dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan.

Dalam perspektif Signaling Theory, ketiga variabel tersebut dapat menjadi sinyal fundamental yang dipertimbangkan investor. EVA memberikan gambaran penciptaan nilai setelah biaya modal, EPS

menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bagi setiap lembar saham, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala sumber daya. Secara bersama-sama, informasi tersebut membantu menjelaskan variasi PER pada perusahaan sektor telekomunikasi. Namun, nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi PER.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Economic Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan investasi saham yang diproksikan dengan Price Earnings Ratio pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Earning Per Share juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Secara simultan, EVA, EPS, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PER.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dapat mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi, menghasilkan laba per lembar saham, dan mengelola aset ketika melakukan analisis fundamental saham sektor telekomunikasi. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menjadi pengingat pentingnya pengelolaan modal yang efisien, peningkatan kinerja laba, dan pemanfaatan aset secara produktif. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PER serta memperluas periode atau objek penelitian.

REFERENSI

Chandra, & Darmayanti. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan terhadap return saham.

Fitri, et al. (2025). Rujukan mengenai Earning Per Share sebagaimana dicantumkan dalam skripsi.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kolbiana, & Violita. (2024). Rujukan mengenai Price Earnings Ratio dan kelayakan investasi saham sebagaimana dicantumkan dalam skripsi.

Kusnandar, & Atikah. (2025). Pengaruh EVA, MVA, dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di BEI.

Mahroji, & Sari. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(24), 530–548.

Najmah, H., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan rasio profitabilitas terhadap return saham. AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 18(1), 18–24.

Nurjanah, R., Yahya, A., & Wulandari, A. (2024). Company size and Price-Earnings Ratio as a signal in influencing firm value moderated by investment decisions. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 9(2), 436–446.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, 8(1), 23–40.

Rosmawati, M., & Fadli, Z. (2023). Analisis investasi aktiva tetap terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added). Journal of Social and Economics Research, 5(2), 2143–2155.

Sari, P. A., & Sisdianto, E. (2018). Analisis pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earnings Ratio dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. Jurnal Ekonomi, 20(2).

Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel mediasi. Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 5(1), 1–11.

Sonia, R. E., & Friyani, R. (2025). ROA, ROE, EPS terhadap harga saham: Systematic literature review. Kalamizu: Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama, 1(8), 963–970.

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

Stewart, G. B. (1993). The quest for value. Harper Business.

Sungkowati. (2023). Pengaruh harga saham, Earning Per Share, laba berjalan, inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap investasi. Jurnal Edukasi dan Multimedia, 1(3), 19–28.

Suryana, A., Achmad, A., Prakoso, S., & Zaky, M. (2025). Stock returns and Economic Value Added: The mediating role of Earnings Per Share – Predicting firms' financial performance in financial markets. International Journal of Business, Law, and Education, 6(1), 405–418.

Utami, M. P., & Sundara, D. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi, 3(1), 28–41.

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. E-Jurnal Manajemen Unud, 8(4), 2297–2324.